

# PERANCANGAN *ONLINE PERSONALITY TEST* UNTUK MENGUKUR KEPRIBADIAN CALON MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Syifa Alya Muthiah, Aries Yulianto

Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia  
Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan 15413  
[svifa.alya@student.upj.ac.id](mailto:svifa.alya@student.upj.ac.id)

## Abstract

*Mistakes in choosing a course of study can make students decide to change study programs or even move universities. This mistake happened at Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) where there were 13 students moved study programs from 2017-2019, where 85% of the reason was because the study program that had been taken was not his own desire and was not in accordance with students. The choice of study program is influenced by many factors, one of which is personality. Based on the big five personality theory, there are 5 personality dimensions, namely Openness to experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, and Neuroticism (OCEAN). This study aims to compile an online test to measure the personality of prospective UPJ students whose results can provide recommendations for suitable UPJ study programs. Researchers also conducted a preliminary psychometric test study of this personality test. This online administration makes use of a Google Form linked to a Google Sheet to create a scoring system and interpretation of results. This personality test consists of 50 Likert scale formatted statements, where each dimension is measured by 5 statements, from "Disagree" (1) to "Agree" (5). The test-retest reliability coefficient with a duration of 1 week for the five dimensions ranged from 0.585 to 0.952, while the Alpha coefficient of each dimension ranged from 0.449 to 0.757. The results of the construct validity test using the group difference technique showed that there was no difference in GPA between students whose personality test results were in accordance with the study program's recommendations and students whose personality test results did not match the study program recommendations. The developments of this online personality test will be continued in order to obtain satisfactory results.*

**Keywords :** *online test, personality, big five personality, prospective college students, validity, reliability*

## Abstrak

Kesalahan dalam memilih program studi dapat membuat mahasiswa memutuskan untuk pindah pindah program studi atau bahkan pindah perguruan tinggi. Hal ini juga terjadi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dimana tercatat ada 13 mahasiswa yang pindah program studi dari tahun 2017-2019, dimana 85% alasannya karena program studi yang telah diambil bukan keinginan dari diri sendiri dan tidak sesuai dengan dirinya. Pemilihan program studi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya kepribadian. Berdasarkan big five personality theory, ada 5 dimensi kepribadian, yaitu *Openness to experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism (OCEAN)*. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes *online* untuk mengukur kepribadian calon mahasiswa UPJ yang hasilnya dapat memberikan rekomendasi program studi di UPJ yang cocok. Peneliti juga melakukan studi awal pengujian psikometri terhadap tes kepribadian ini. Administrasi *online* ini memanfaatkan *Google Form* yang dihubungkan dengan *Google Sheet* untuk membuat sistem skoring dan interpretasi hasil. Tes kepribadian ini terdiri dari 50 pernyataan berformat skala Likert, dimana setiap pada dimensi diukur oleh 5 pernyataan, dari "Tidak Setuju" (1) hingga "Setuju" (5). Koefisien reliabilitas tes-retes dengan jangka waktu 1 minggu untuk kelima dimensi berkisar antara 0,585 hingga 0,952, sedangkan koefisien Alpha dari setiap dimensi berkisar antara 0,449 hingga 0,757. Hasil pengujian *construct validity* dengan teknik *group difference* menunjukkan tidak ditemukan perbedaan IPK antara mahasiswa yang hasil tes kepribadiannya sesuai dengan rekomendasi program studi dan mahasiswa yang hasil tes kepribadiannya tidak sesuai dengan rekomendasi program studi. Pengembangan tes kepribadian *online* ini akan dilanjutkan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

**Kata Kunci:** *online test, kepribadian, big five personality, calon mahasiswa, validitas, reliabilitas*

## Pendahuluan

Data di tahun 2017 menunjukkan ada 71,7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan gelar yang didapatkan dari perguruan tinggi (Awaliyah & Murdaningsih, 2019). Salah satu penyebab tidak sesuainya pendidikan dengan pekerjaannya adalah karena kesalahan memilih program studi (Djamal, 2014). Sejalan dengan data ini, Indonesia *Career Center Network* (ICCN) di tahun 2017 menemukan bahwa ada 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah dalam mengambil program studi di perguruan tinggi (Utama, 2020).

Kesalahan dalam memilih program studi di perguruan tinggi ini dapat menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk pindah program studi atau bahkan pindah perguruan tinggi (Hadian, 2013). Berdasarkan data dari Biro Pendidikan Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), dari tahun 2017 hingga 2019 ada 13 mahasiswa yang telah melakukan perpindahan program studi, dimana sebanyak 85% mengatakan bahwa program studi yang telah diambil bukan keinginan dari sendiri dan tidak sesuai dengan dirinya. Mahasiswa yang salah dalam mengambil program studi dapat terjadi dikarenakan ketidaksesuaian pilihan program studi yang telah diambil dengan kepribadian calon mahasiswa tersebut (Djamal, 2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan program studi yang cocok dengan calon mahasiswa.

Kepribadian merupakan faktor yang paling berpengaruh karena kepribadian merupakan aspek kehidupan dan karakteristik mahasiswa yang konsisten (Piedmont, sebagaimana dikutip dalam Pritchard et al., 2018). McCrae dan Costa (sebagaimana dikutip dalam Mount et al., 2005) mendefinisikan kepribadian adalah gaya emosional, interpersonal, pengalaman, sikap, dan motivasi seseorang dalam berperilaku dalam situasi tertentu. *Big five personality* dikembangkan oleh McCrae dan Costa memiliki lima dimensi, yaitu *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*, yang biasa dikenal sebagai OCEAN. Individu dengan *openness to experience* yang tinggi cenderung imajinatif, kreatif dan inovatif. Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung teratur, teliti, bekerja keras, dan memiliki ambisius dalam melakukan sesuatu. Sedangkan Individu dengan *extraversion* yang tinggi cenderung mudah bergaul, aktif, banyak berbicara, penuh kasih sayang dan bersemangat. Individu cenderung berhati lembut, dermawan, bersahabat dan ramah merupakan ciri individu dengan *agreeableness* yang tinggi. Terakhir, individu

dengan *neuroticism* yang tinggi cenderung pencemas, temperamental, sentimental dan emosional (Feist et al., 2017).

Sejumlah penelitian, baik di luar negeri maupun di Indonesia, telah membuktikan keterkaitan teori kepribadian dengan prestasi akademik dan program studi. Penelitian Pritchard et al (2018) kepada 849 mahasiswa di Amerika Serikat menemukan bahwa alat ukur kepribadian dapat membantu mahasiswa dalam memilih program studi. Penelitian Ari dan Nurmiana (2019) pada 60 mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang menggunakan menemukan bahwa dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Penelitian Raisunnisa dan Megawati (2019) menemukan bahwa dimensi *Openness to experience* dan *Conscientiousness* memiliki pengaruh positif yang lebih tinggi terhadap keterikatan karir pada 240 mahasiswa Universitas Syiah Kuala dari program studi manajemen, akuntansi dan ekonomi Islam.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian calon mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih program studi di perguruan tinggi yang cocok dengan karakteristik mereka. Apabila profil kepribadian *big five* calon mahasiswa dapat diidentifikasi sebelum mereka memilih program studi, maka mereka dapat mengeksplorasi program studi yang sesuai dengan kepribadian mereka sehingga nantinya mereka memilih program studi yang sesuai dengan profil kepribadian mereka. Hal ini tentunya juga penting dilakukan di UPJ agar nantinya ketika telah memasuki perkuliahan, agar para mahasiswa mencapai keberhasilan akademik karena program studi yang dipilih telah sesuai dengan profil kepribadian mereka masing-masing. Namun sayangnya saat ini di UPJ belum tersedia tes kepribadian *big five* yang dapat digunakan oleh calon mahasiswa. Meskipun saat ini sedang dikembangkan tes kepribadian menggunakan pendekatan teori Jung, Myer, dan Brigg (Fitriani & Yulianto, 2020), namun profil kepribadiannya yang dihasilkan berbeda. Selain itu, tes lain yang sedang dikembangkan adalah tes gaya belajar calon mahasiswa UPJ (Syahzan & Yulianto, 2020). Tes kepribadian *big five* dapat menambah perbendaharaan tes bagi calon mahasiswa UPJ sehingga dapat memperoleh calon mahasiswa yang karakteristiknya sesuai dengan program studi yang ada di UPJ. Larson et al. (2002) menemukan keterkaitan antara minat dengan profil kepribadian *big five*, dimana individu dengan tipe *Enterprising* cenderung orang yang ekstraversi. Selain itu,

individu dengan tipe *Artistic* cenderung merupakan orang yang tinggi dalam *Openness to new experiences*. Namun, mereka tidak menemukan profil kepribadian yang jelas pada individu bertipe minat Realistic dan individu bertipe Conventional.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyusun sebuah tes kepribadian berdasarkan teori *big five* yang nantinya disesuaikan dengan karakteristik program studi-program studi yang ada di UPJ. UPJ sendiri memiliki 10 program studi, yaitu: Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Psikologi, Manajemen, Teknik Sipil, Arsitektur, Desain Produk, Desain Komunikasi Visual, Sistem Informasi, dan Informatika. Setiap program studi ini tentunya memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda masing-masing, yang dapat dilihat kesesuaiannya dengan profil kepribadian calon mahasiswa. Meskipun sudah ada sejumlah tes yang mengukur kepribadian dengan dasar teori *big five*, peneliti memandang perlu disusun sebuah tes baru yang dapat digunakan oleh UPJ untuk mengetahui kecocokan profil kepribadian calon mahasiswa dengan 10 program studi yang ada di UPJ. Peneliti telah membuat sebuah *survey* kepada 35 mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dari berbagai program studi tahun 2020, hasil menunjukkan sebanyak 90% mahasiswa merasa terbantu dengan adanya tes kepribadian sebelum mereka memilih program studi di UPJ.

Di lain pihak, kebutuhan tes *online* saat ini semakin meningkat, terlebih lagi dalam situasi pandemi (Yulianto, 2020). Oleh karena itu, tes kepribadian ini akan disusun dalam bentuk administrasi *online* menggunakan *Google Form* yang nantinya dihubungkan dengan *Google Sheet* untuk membuat sistem skoring serta interpretasi hasil tes. Dengan menggunakan *Google Form* akan memudahkan peneliti untuk mengadministrasikan tes kepribadian ini secara online karena dapat dibuat dan diakses oleh siapa pun dan darimana pun.

Alat ukur yang baik tentunya harus melewati uji psikometri, artinya harus valid serta reliabel (Shultz et al., 2014a). Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan uji psikometri pada tes kepribadian ini yang telah dibuat untuk menunjukkan bahwa tes ini adalah tes yang baik dan layak digunakan untuk calon mahasiswa baru di Universitas Pembangunan Jaya serta mampu menghasilkan sebuah rekomendasi program studi kepada calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya nantinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun *online personality test* berdasarkan teori McCrae dan Costa serta melakukan pengujian psikometri untuk mengetahui apakah tes ini valid

dan reliabel mengukur kepribadian calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya.

## Metode Penelitian

### *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Gravetter dan Forzano (2018) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti variabel bervariasi dalam kuantitas (ukuran, besaran, jumlah atau durasi), serta memberikan data atau hasil berupa skor numerik yang dapat diringkas, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan menggunakan prosedur statistik standar. Pada penelitian ini, kepribadian menjadi variabel yang diukur lalu datanya akan diolah menggunakan statistik.

### *Populasi dan Sampel*

Meskipun tes kepribadian ini diperuntukkan bagi calon mahasiswa UPJ, pengujian psikometri ini akan dilakukan kepada mahasiswa aktif UPJ. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan akademik, yang diketahui dari IPK, telah dimiliki oleh mahasiswa aktif. Selain itu, kepribadian seseorang pada waktu menjadi calon mahasiswa tidak akan berbeda dengan ketika ia sudah menjadi mahasiswa setelah kurun waktu beberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UPJ tahun ajaran 2020/2021 dari seluruh angkatan dan seluruh prodi yang berjumlah 2.493 mahasiswa. Sampel sebanyak 85 mahasiswa UPJ yang diambil dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik memilih sampel berdasarkan siapa saja anggota populasi yang paling mudah diambil (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini, siapa saja mahasiswa UPJ yang bersedia mengisi tes kepribadian yang diberikan peneliti secara *online*.

### *Instrumen Penelitian*

Tes Kepribadian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori *big five personality* yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa. Pernyataan-pernyataan tes dibuat berdasarkan 5 dimensi, yaitu: *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Setiap dimensi diukur oleh 10 buah pernyataan berformat Likert, dengan lima pilihan jawaban, yaitu dari “Tidak Setuju” (skor 1) hingga “Setuju” (skor 5). Pernyataan *unfavorable* akan mendapatkan skor sebaliknya. Berikut contoh pernyataan: “Saya seorang yang rendah hati” (*Agreeableness – favorable*), “Saya suka menyendiri” (*Extraversion – unfavorable*). Tes ini akan menghasilkan lima skor

yang berasal dari setiap dimensi. Skor setiap dimensi berasal dari penjumlahan pernyataan yang mengukur dimensi tersebut.

#### *Prosedur Penelitian*

Peneliti melakukan sejumlah prosedur dalam menyusun tes kepribadian ini. Untuk menentukan profil kepribadian yang sesuai untuk masing-masing program studi yang ada di UPJ, peneliti selain melihat dari profil lulusan setiap prodi juga melakukan wawancara kepada kaprodi atau dosen dari setiap prodi. Wawancara ini untuk mendapatkan profil kepribadian yang diharapkan cocok pada prodi tersebut. Langkah berikutnya, peneliti membuat pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator dari setiap dimensi. Setelah peneliti menulis pernyataan, dilakukan proses *expert judgement* sebagai bagian dari *content validity* untuk memastikan bahwa setiap pernyataan yang dibuat telah mewakili indikator dari dimensi kepribadian yang dimaksud. Untuk itu, seorang dosen yang merupakan praktisi dan psikolog pendidikan diminta sebagai ahli untuk memberikan penilaian secara kualitatif untuk setiap pernyataan-pernyataan tersebut. Revisi pernyataan lalu dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli tersebut.

Peneliti memasukkan pernyataan-pernyataan ke dalam *Google Form*, beserta isian untuk identitas pribadi seperti: nama, tanggal lahir, dan IPK terakhir. Untuk dapat melakukan penyekoran dan memberikan interpretasi terhadap hasil tes secara cepat dan akurat, *form* ini dihubungkan dengan *Google Sheet*. Pada *Google Sheet* peneliti telah membuat formula untuk aturan skoring terhadap hasil jawaban peserta tes pada satu *worksheet*, lalu membuat laporan deskripsi hasil tes untuk setiap peserta pada *worksheet* lainnya.

Penelitian dilanjutkan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari tes kepribadian ini. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan metode *test-retest reliability* dan *internal consistency reliability*. Untuk pengujian *test-retest reliability* dilakukan dengan memberikan tes pada responden yang sama dua kali dengan jarak 1 minggu. *Test-retest reliability* adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat reliabilitas dengan cara mengkorelasikan skor berdasarkan 2 hasil tes subjek yang telah diukur di waktu yang berbeda (Shultz et al., 2014). Sedangkan pengujian *internal consistency reliability* diperoleh dari data satu pengerjaan tes oleh responden. *Internal consistency* berupa *coefficient alpha* adalah pengujian reliabilitas dengan melihat konsistensi yang ada pada tes (Shultz et al., 2014). Pengujian validitas

menggunakan metode *construct validity* dengan teknik *group difference*. *Group difference* dilakukan pada dua kelompok berbeda dengan tujuan untuk melihat apakah hasil yang didapatkan valid sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini (Shultz et al., 2014). Pengujian validitas ini dilakukan dengan membagi dua mahasiswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa yang profil kepribadiannya sesuai dengan program studinya saat ini dan kelompok mahasiswa yang profil kepribadiannya tidak sesuai dengan program studinya saat ini. Lalu kedua kelompok dibandingkan IPK-nya. Tes ini dikatakan valid apabila kelompok mahasiswa yang profil kepribadiannya sesuai dengan program studinya memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang profil kepribadiannya tidak sesuai.

#### *Teknik Analisis Data*

Untuk mendapatkan koefisien *test-retest reliability* dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tes saat pemberian tes yang pertama dengan skor tes dari pemberian tes kedua pada kelompok mahasiswa yang sama. Sedangkan untuk mendapatkan koefisien *internal consistency reliability* dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian *construct validity* dengan teknik *group difference* menggunakan *independent sample t-test*. Seluruh perhitungan akan menggunakan JASP versi 0.12.0.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti mencocokkan dimensi *big five personality* dengan program studi yang ada di Universitas Pembangunan Jaya berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh kepala program studi di Universitas Pembangunan Jaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu dengan *Openness to experience* yang tinggi dan *Extraversion* yang tinggi cocok dengan program studi Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, dan Arsitektur. Pada ketiga program studi tersebut mahasiswa diharapkan mampu membuat perancangan komunikasi visual dengan pendekatan desain grafis, mampu membuat sebuah desain menjadi satu produk nyata dan mampu menyusun konsep rancangan arsitektur (Setiawan et al., 2019b). Individu dengan *Conscientiousness* yang tinggi dan *Neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Akuntansi, Teknik Sipil, Informatika, dan Sistem Informasi. Pada ke empat program studi tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mampu menyusun laporan keuangan dan perpajakan, mampu menghasilkan

analisis ekonomi dan estimasi biaya berkaitan dengan bidang teknik sipil, membuat dan mengembangkan sistem jaringan komputer dan membuat serta mengembangkan aplikasi sistem informasi (Setiawan et al., 2019b). Individu dengan *Extraversion* yang tinggi dan *Neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Komunikasi dan Manajemen. Pada kedua program studi ini mahasiswa diharapkan dalam berkomunikasi dengan baik serta percaya diri dan berani mengemukakan dan menerima saran orang lain serta berjiwa pemimpin (Setiawan et al., 2019a). Individu dengan *Agreeableness* yang tinggi, *Conscientiousness* yang tinggi dan *Neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Psikologi. Pada program studi tersebut, mahasiswa diharapkan mampu melakukan

*interview*, observasi dan tes psikologi (Setiawan et al., 2019a).

Langkah berikutnya peneliti menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap dimensi, sehingga menghasilkan 50 pernyataan untuk tes kepribadian. Pernyataan-pernyataan ini lalu diberikan kepada ahli sebagai proses *expert judgement*. Hasil penilaian dari ahli telah diberikan sejumlah saran untuk perbaikan agar pernyataan-pernyataan tersebut lebih sesuai dengan konstruk kepribadian yang diukur. Secara umum, saran perbaikannya adalah dalam penggunaan kata serta konteks situasi yang relevan. Peneliti lalu melakukan revisi berdasarkan saran ini. Langkah berikutnya, peneliti membuat tes online menggunakan *Google Form*, yang terdiri dari isian data peserta dan soal tes (gambar 1).

Gambar 1.a. Tampilan halaman depan tes

Gambar 1.b. Tampilan halaman soal tes

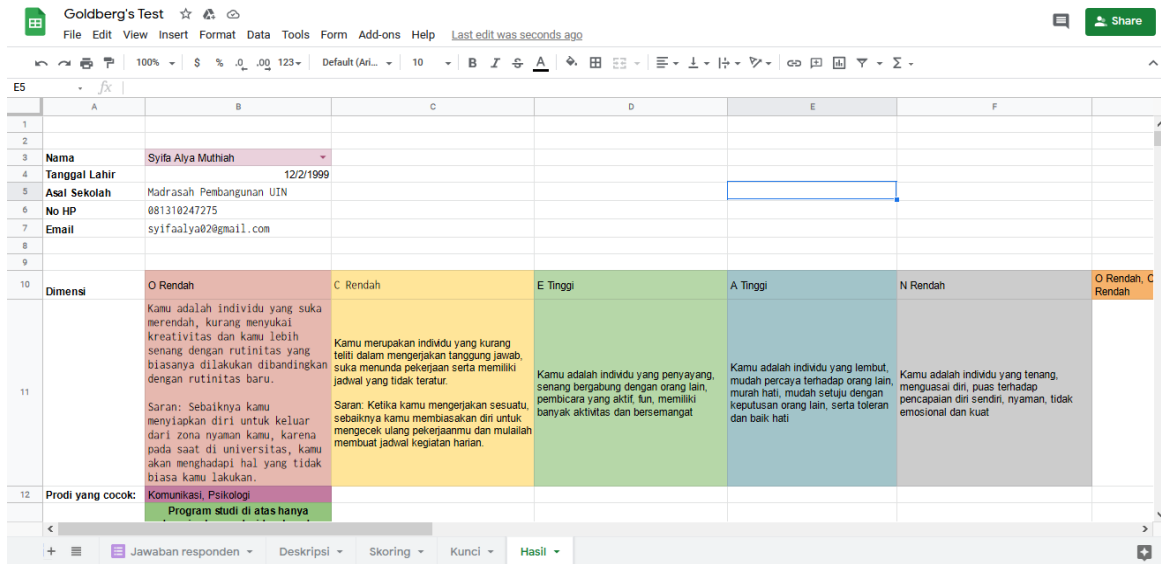
Setelah form tes selesai dibuat, dilanjutkan dengan menghubungkan form ini dengan *Google*

*Sheet* untuk membuat formula skoring berdasarkan jawaban peserta (gambar 2.a).

Gambar 2.a. Tampilan skoring tes

Skoring jawaban peserta ini menjadi dasar untuk memberikan interpretasi hasil tes di *worksheet* berikutnya berupa deskripsi perilaku berdasarkan kepribadian serta rekomendasi program studi di UPJ yang cocok baginya (gambar 2.b). Pada *worksheet*

ini memanfaatkan *drop-down list* untuk mengeluarkan interpretasi profil kepribadian dari masing-masing peserta.



Gambar 2.b. Tampilan interpretasi dan deskripsi hasil tes

Untuk pengujian psikometri, peneliti memperoleh 85 mahasiswa UPJ yang telah mengisi tes ini secara *online*. Pengujian dilakukan untuk masing-masing dimensi kepribadian sehingga dihasilkan 5 koefisien yang menunjukkan kualitas psikometri setiap dimensi. Peneliti melakukan uji

reliabilitas menggunakan test-retest pada setiap skor dimensi Tes Kepribadian McCrae dan Costa kepada 26 mahasiswa pada tanggal 7 Desember 2020 dan 14 Desember 2020. Hasil korelasi antara dua kali pengujian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes-retes Setiap Dimensi**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas Tes-Retes
<i>Openness to Experience</i>	0,896
<i>Conscientiousness</i>	0,952
<i>Extraversion</i>	0,585
<i>Agreeableness</i>	0,914
<i>Neuroticism</i>	0,923

Dari tabel 1 diketahui reliabilitas tes-retes dimensi *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* memiliki koefisiennya lebih dari 0,7. Menurut Shultz et al. (2014) suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya di atas atau sama dengan 0,70. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa skor dimensi *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* konsisten dalam jangka waktu 1 minggu. Sedangkan dimensi

*extraversion* belum dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,7. Oleh karena itu, dapat dikatakan skor dimensi *Extraversion* tidak konsisten dalam jangka waktu 1 minggu.

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan *coefficient alpha* berdasarkan data dari 85 mahasiswa. Hasil uji reliabilitas *internal consistency* dapat dilihat pada tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa

dimensi *agreeableness*, *extraversion*, dan *neuroticism* dapat dinyatakan reliabel karena menunjukkan diperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada masing-masing dimensi *Agreeableness*, *Extraversion*, dan *Neuroticism* mengukur satu hal yang sama. Hasil

yang berbeda diperoleh dimensi *Openness to experience* dan *Conscientiousness*, dimana besar koefisien Cronbach's Alpha kurang dari 0,7. Artinya pernyataan-pernyataan pada dimensi *Openness to experience* dan *Conscientiousness* tidak mengukur satu hal yang sama.

Tabel 2.

### Hasil Uji Reliabilitas *Internal Consistency* setiap dimensi

Dimensi	Koefisien Alpha
<i>Openness to Experience</i>	0,666
<i>Conscientiousness</i>	0,449
<i>Extraversion</i>	0,717
<i>Agreeableness</i>	0,757
<i>Neuroticism</i>	0,701

Peneliti melakukan uji validitas berdasarkan 83 mahasiswa yang memiliki data IPK. Uji validitas pada tes ini dilakukan dengan metode *construct validity* dengan teknik *group difference* menggunakan *independent sampel t-test*. Pada pengujian validitas ini peneliti melakukan uji beda IPK mahasiswa dengan kesesuaian antara program studi saat ini dan hasil rekomendasi program studi berdasarkan kepribadian yang didapatkan. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan IPK antara mahasiswa yang profil kepribadiannya sesuai dengan program studi yang direkomendasikan ( $M = 3,100$   $SD = 0,381$ ) dan mahasiswa yang profil kepribadiannya tidak sesuai dengan program studi ( $M = 3,192$ ,  $SD = 0,307$ ),  $t(81) = 1,149$ ,  $p = 0,254$ . Dengan kata lain, tes ini tidak valid untuk mengukur kepribadian. Menurut peneliti, rendahnya hasil uji psikometri ini dapat disebabkan oleh kurang heterogenya peserta tes. Berdasarkan Urbina (2004), sampel yang homogen (tidak heterogen) dapat menyebabkan koefisien reliabilitas dan validitas yang rendah. Dengan sebagian besar peserta tes memiliki IPK yang relatif sama, di atas 3,0, menunjukkan partisipan tidak heterogen.

## Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tes kepribadian ini sudah dapat diadministrasikan secara *online* dengan memanfaatkan *Google Form*. Begitu juga skoring hasil tes serta interpretasi berupa deskripsi profil minat dari setiap peserta telah

berjalan dengan baik di *Google Sheet* dengan memanfaatkan formula berdasarkan jawaban peserta.

Hasil pengujian psikometri reliabilitas menggunakan metode *test-retest* dan *internal consistency* menunjukkan bahwa melalui kedua metode tersebut tes kepribadian ini pada dimensi *Openness to experience* dan *Conscientiousness* belum dapat dikatakan reliabel, sedangkan untuk dimensi *Agreeableness*, *Extraversion*, dan *Neuroticism* dapat dinyatakan reliabel karena menunjukkan angka diatas 0,7. Hasil pengujian validitas alat ukur ini menunjukkan bahwa alat ukur ini belum valid karena tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam IPK antara dua kelompok mahasiswa berdasarkan hasil tes kepribadian ini.

Meskipun demikian, peneliti akan melanjutkan penyusunan tes kepribadian ini agar berikutnya dapat diperoleh hasil uji psikometri yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, pada pengujian selanjutnya, peneliti akan menambah peserta tes hingga lebih dari 200 orang serta akan meminta mahasiswa dengan IPK di bawah 3,0 untuk berpartisipasi pada penelitian ini agar lebih heterogen.

## Daftar Pustaka

- Ari, A., & Nurmina, N. (2019). Kontribusi big five terhadap regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v>

2019i2.6197

- Awaliyah, G., & Murdaningsih, D. (2019, February 7). 87 persen mahasiswa mengaku salah pilih jurusan. *Republika.Co.Id*.  
<https://republika.co.id/berita/pmjuhw368/87-persen-mahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan>
- Djamal, N. N. (2014). Kesesuaian (congruency) tipe kepribadian dengan pilihan program studi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 49–57.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori kepribadian* (8th ed.). Salemba Humanika.
- Fitriani, Y., & Yulianto, A. (2020). Studi awal penyusunan alat ukur Jung's personality types untuk mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya. In S. Selviana & L. M. I. Wardani (Eds.), *Prosiding E-Conference Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara 2020* (pp. 9–13). Udayana Press.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning, Inc.
- Hadian. (2013). *Pola penyesuaian diri mahasiswa yang pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Larson, L. M., Rottinghaus, P. J., & Borgen, F. H. (2002). Meta-analyses of Big Six interests and Big Five personality factors. *Journal of Vocational Behavior*, 61, 217–239.  
<https://doi.org/doi:10.1006/jvbe.2001.1854>
- Mount, M. K., Barrick, M. R., Scullen, S. M., & Rounds, J. (2005). Higher-Order Dimensions Of The Big Five Personality Traits And The Big Six Vocational Interest Types. *Personnel Psychology*, 58, 447–478.
- Pritchard, A., Fudge, J., Crawford, E. C., & Jackson, J. (2018). Undergraduate choice of major and major satisfaction: an expanded role for personality measures. *Journal of Marketing for Higher Education*, 28(2), 155–174.  
<https://doi.org/10.1080/08841241.2018.1442381>
- Raisunnisa, & Megawati. (2019). Pengaruh big five personality terhadap keterikatan karir dengan adaptabilitas karir sebagai pemediasi pada mahasiswa s1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 10(1), 36–56.
- Setiawan, A. A., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Supriyanto. (2019a). *Kurikulum 2019 Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya* (A. A. Setiawan, G. W. L. Soerjoatmodjo, & Supriyanto (eds.)). Universitas Pembangunan Jaya.
- Setiawan, A. A., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Supriyanto. (2019b). *Kurikulum 2019 Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Pembangunan Jaya* (A. A. Setiawan, G. W. L. Soerjoatmodjo, & Supriyanto (eds.)). Universitas Pembangunan Jaya.
- Shultz, K. S., Whitney, D. J., & Zickar, M. J. (2014a). Measurement theory in action: Case studies and exercises. In *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercises*. Taylor & Francis.  
<https://doi.org/10.4135/9781452224749>
- Shultz, K. S., Whitney, D. J., & Zickar, M. J. (2014b). *Measurement theory in action* (2nd ed.). Routledge.
- Syahzan, N., & Yulianto, A. (2020). Pembuatan alat ukur Flemming's learning styles untuk mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya. In Selviana & L. M. I. Wardani (Eds.), *Prosiding E-Conference Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara 2020* (pp. 298–304). Udayana Press.
- Urbina, S. (2004). *Essentials of Psychological Testing*. John Wiley & Sons, Inc.
- Utama, F. (2020, February 7). Survei: 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. *INews.Id*.  
<https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>
- Yulianto, A. (2020). Computerized Adaptive Testing



(CAT) bukan sekedar online testing. *Buletin KPIN*, 6(23). <https://buletin.kpin.org/index.php/daftar-artikel/751->

computerized-adaptive-testing-cat-bukan-  
sekedar-online-testing